

**BAB IV**  
**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**4.1 Hasil**

**4.1.1 Karakteristik responden**

Karakteristik responden di kategorikan berdasarkan umur, pekerjaan dan status gizi responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden

<b>Karakteristik</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
<b>Umur</b>		
35- 49	11	31,4%
50-65	24	68,6%
<b>Pekerjaan</b>		
IRT	26	74,3%
Guru	6	17,1%
Wiraswasta	1	2,9%
Pensiunan	2	5,7%
<b>Status Gizi</b>		
Kurang	5	14,3%
Normal	26	74,3%
Lebih	3	8,6%
Obesitas	1	2,9%

*Sumber : data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat dilihat bahwa sebagian besar pasien menderita kanker payudara yakni berusia 50-65 tahun, sebagian besar pekerjaan ibu rumah tangga yakni 26 (74,3%) dengan status gizi normal sebanyak 26 (74,3%).

#### 4.1.2 Asupan Zat Gizi Makro

Asupan zat gizi makro responden dapat dilihat pada tabel berikut:

*Tabel 4. 2 Distribusi Asupan Zat Gizi Makro*

<b>Asupan</b>	<b>Defisit Berat</b>	<b>Defisit Sedang</b>	<b>Defisit Ringan</b>	<b>Normal</b>	<b>Lebih</b>	<b>Total</b>
Energi	29	1	3	2	0	
Protein	29	5	0	0	1	35
Lemak	20	5	2	7	1	
Karbohidrat	27	2	0	6	0	

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa sebagian besar asupan energi responden berada pada kategori defisit tingkat berat yakni sebanyak 29 (82,9%) responden, sebagian besar asupan protein responden berada pada kategori defisit tingkat berat yakni sebanyak 29 (82,9%) responden, sebagian besar asupan lemak responden berada pada kategori defisit tingkat berat yaitu sebanyak 20 (57.1%) responden dan asupan karbohidrat responden sebagian besar berada pada kategori defisit tingkat berat yaitu sebanyak 27 (77,1%) responden.

### 4.1.3 Asupan Vitamin C

Asupan vitamin C responden dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4. 3 Distribusi asupan Vitamin C**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (N)</b>	<b>Persentase (%)</b>
Defisit Tingkat Berat	10	28,6 %
Defisit Tingkat Sedang	3	8,6%
Defisit Tingkat Ringan	2	5,7 %
Normal	11	31,4%
Lebih	9	25,7%
Total	35	100,0%

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat diketahui bahwa persentase tertinggi asupan Vitamin C berada pada kategori normal yaitu sebanyak 11 (31,4%) responden.

### 4.1.4 Status Gizi

Status gizi dikategorikan berdasarkan Kategori Asupan responden yaitu, defisit berat, defisit sedang, defisit ringan, normal dan lebih.

### 1. Asupan Energi Berdasarkan Status Gizi

Asupan energi responden berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.4 Distribusi Asupan Energi Berdasarkan Status Gizi*

IMT	Kategori Asupan					Total
	Defisit Berat	Defisit Sedang	Defisit Ringan	Normal	Lebih	
Kurang	4	0	1	0	0	5
Normal	21	1	2	2	0	26
Lebih	3	0	0	0	0	3
Obesitas	1	0	0	0	0	1
Total	29	1	3	2	0	35

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar responden dengan asupan energy berdasarkan status gizi berada pada IMT normal dengan kategori defisit tingkat berat yakni 21 (60%) responden.

### 2. Asupan Protein Berdasarkan Status Gizi

Asupan protein berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut :

*Tabel 4.5 Distribusi Asupan Protein Berdasarkan Status Gizi*

IMT	Kategori Asupan					Total
	Defisit Berat	Defisit Sedang	Defisit Ringan	Normal	Lebih	

Kurang	3	2	0	0	0	5
Normal	22	3	0	0	1	26
Lebih	3	0	0	0	0	3
Obesitas	1	0	0	0	0	1
Total	29	5	0	0	1	35

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.5 diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar asupan protein berdasarkan status gizi berada pada IMT normal dengan kategori defisit berat yakni 22 (62,9%) responden.

### 3. Asupan Lemak Berdasarkan Status Gizi

Asupan lemak responden berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut :

***Tabel 4.6 Distribusi Asupan Lemak Berdasarkan Status Gizi***

IMT	Kategori Asupan			Normal	Lebih	Total
	Defisit Berat	Defisit Sedang	Defisit Ringan			
Kurang	2	1	1	1	0	5
Normal	15	4	0	6	1	26
Lebih	2	0	1	0	0	3
Obesitas	1	0	0	0	0	1
Total	20	5	2	7	1	35

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas dapat di ketahui bahwa persentase tertinggi asupan lemak berdasarkan status gizi berada pada IMT normal dengan kategori defisit berat yakni 15 (42,9%) responden.

#### 4. Asupan Karbohidrat Berdasarkan Status Gizi

Asupan karbohidrat responden berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.7 Distribusi Asupan Karbohidrat Berdasarkan Status Gizi**

IMT	Kategori Asupan					Total
	Defisit Berat	Defisit Sedang	Defisit Ringan	Normal	Lebih	
Kurang	4	1	0	0	0	5
Normal	19	1	0	6	0	26
Lebih	3	0	0	0	0	3
Obesitas	1	0	0	0	0	1
Total	27	2	0	6	0	35

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.7 diatas dapat di ketahui bahwa sebagian besar rsponden dengan asupan karbohidrat berdasarkan status gizi berada pada IMT normal dengan kategori defisit tingkat berat yakni 19 (54,3%) responden.

#### 5. Asupan Vitamin C berdasarkan Status Gizi

Asupan vitamin C responden berdasarkan status gizi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Table 4.8 Distribusi Asupan Vitamin C Berdasarkan Status Gizi**

Kategori Asupan	
-----------------	--

<b>IMT</b>	<b>Defisit Berat</b>	<b>Defisit Sedang</b>	<b>Defisit Ringan</b>	<b>Normal</b>	<b>Lebih</b>	<b>Total</b>
Kurang	1	2	0	1	1	5
Normal	6	1	2	10	7	26
Lebih	2	0	0	0	1	3
Obesitas	1	0	0	0	0	1
Total	10	3	2	11	9	35

*Sumber: data primer terolah 2024*

Berdasarkan tabel 4.8 diatas dapat di ketahui bahwa persentase tertinggi asupan Vitamin C berdasarkan status gizi berada pada IMT normal dengan kategori normal yaitu sebanyak 10 (28,6%) responden.

## 5.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan sebagian besar usia responden penderita kanker payudara yakni berusia 50-65 tahun sebanyak 68,4%. Risiko kanker biasanya meningkat seiring bertambahnya usia. Kanker payudara dapat meningkat setelah usia 35 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa wanita berusia antara 30 sampai 40 tahun lebih berisiko terkena kanker payudara. Risiko kanker payudara pada wanita yang terdiagnosis kanker payudara di atas usia 30 tahun menentukan bahwa wanita berusia 35 tahun memiliki risiko lebih tinggi terkena kanker payudara. (Guntari *et al.*, 2016)

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar pekerjaan pasien sebagai Ibu Rumah Tangga yakni sebanyak 74,3%. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisa & Merryana tahun 2019 bahwa kebanyakan pasien yang menderita kanker payudara merupakan perempuan yang berstatus sebagai ibu rumah tangga (Rachma *et al.*, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki asupan energi dalam kategori defisit tingkat berat, yaitu 82,9%. Asupan energi dalam penelitian ini diperoleh dari hasil recall 3 kali 24 jam untuk pasien rawat inap dan rawat jalan.. Dari 29 responden ini terdapat pasien rawat inap dan pasien rawat jalan, untuk pasien rawat jalan setelah peneliti mengkaji ternyata responden tidak menghabiskan makanannya karena efek stress, hal yang sama juga pada pasien rawat jalan. Faktor lain yang mempengaruhi adalah sebagian besar responden melakukan kemoterapi sehingga mempengaruhi ke asupan responden dimana efek dari obat-obatan kemotrapi yang begitu keras sehingga mengakibatkan mual, muntah, serta mengakibatkan penurunan nafsu makan responden.

Hasil penelitian menunjukan bahwa asupan protein pada responden sebagian besar berada pada kategori defisit tingkat berat yakni 82,9%. Pada penelitian ini asupan protein diperoleh dari hasil recall 3x24 jam baik itu pasien rawat inap maupun rawat jalan. Dari hasil wawancara dengan responden di dapatkan asupan protein responden kurang karena frekuensi makan dan jumlah porsi makan responden yang sedikit baik itu protein nabati maupun hewani. Faktor lain yang mempengaruhi juga karena efek dari kemoterapi, dimana penggunaan obat kemoterapi yang keras sehingga efeknya pada responden yaitu mual, muntah serta mengakibatkan penurunan nafsu makan responden.

Adapun faktor lain yang mempengaruhi asupan protein responden dalam kategori kurang yakni terdapat responden yang tidak mengonsumsi protein hewani. Setelah di kaji terdapat 1 responden berinisial KL yang tidak mengonsumsi protein hewani. KL beranggapan bahwa mengonsumsi protein hewani sebagai salah satu faktor pemicu munculnya kanker payudara.di karenakan KL kurang mendapat informasi gizi. Pola pikir yang salah tentang makanan ini di karenakan KL belum pernah mendapat edukasi gizi baik saat dirawat inap maupun rawat jalan.

Pada penelitian ini terdapat juga responden dengan asupan protein lebih. Responden ini merupakan pasien rawat jalan, yang dimana responden ini suka mengonsumsi protein hewani seperti daging ayam dan daging sapi. Pada saat



recall 3x24 jam responden mengonsumsi daging ayam dan daging sapi selama 3 hari berturut-turut dengan porsi yang. Sehingga didapatkan asupan protein dari responden berada pada kategori lebih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan lemak responden dengan persentase tertinggi berada pada kategori defisit tingkat berat yakni 57,1%. Pada penelitian ini asupan lemak diperoleh dari recall 3x24 jam baik itu pasien rawat inap maupun rawat jalan. Konsumsi lemak mayoritas berasal dari pemakaian minyak pada bahan makanan yang digoreng atau ditumis. Berdasarkan hasil wawancara serta recall 3x24 jam pada responden, diketahui untuk pasien rawat inap sendiri untuk makanan yang harus mereka konsumsi di atur oleh pihak gizi rumah sakit sehingga untuk penggunaan minyak berlebih dihindari dimana untuk pengolahan sayur maupun daging dan ikan di olah dengan cara direbus. Pada pasien rawat jalan setelah di lakukan recall 3x24 jam, untuk penggunaan minyak berlebih di hindari di mana untuk pengolahan sayur maupun daging dan ikan di olah dengan cara di rebus. Sehingga mempengaruhi nafsu makan responden, dimana sebagian besar pasien tidak menyukai makanan yang pengolahannya direbus dan juga dipengaruhi oleh efek kemoterapi dimana pasien mengalami mual muntah sehingga nafsu makan berkurang.

Pada penelitian ini juga didapatkan satu responden dengan asupan lemak pada kategori lebih. Hal ini di karenakan responden kurang mematuhi diet yang sudah dianjurkan yakni mengonsumsi daging ayam dengan kulit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa asupan karbohidrat responden sebagian besar berada pada kategori defisit tingkat berat yakni 77,1%. Pada penelitian ini lakukan recall 3x24 jam untuk mendapatkan asupan karbohidrat responden baik itu pasien rawat inap maupun rawat jalan. Faktor yang mempengaruhi yakni dikarenakan efek kemoterapi dimana penggunaan obat yang keras sehingga responden mual, muntah serta penurunan nafsu makan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Probosari pada tahun 2016 yang menunjukkan adanya penurunan zat gizi makro terutama energi dan protein pada pasien kanker payudara. Penurunan konsumsi energi terjadi karena adanya perubahan fungsi pengecap pada indera pengecap, dan penurunan nafsu

makan serta penurunan asupan protein akibat penurunan nafsu makan. Tidak hanya itu, penurunan asupan makronutrien akibat penurunan nafsu makan juga tampak pada penelitian Putri tahun 2019 dengan asupan energi sebesar 57% dan protein sebesar 38%, akibat efek sitostatika menimbulkan reaksi negatif di hipotalamus dalam persepsi rasa (Nelson *et al*, 2013)

Hasil penelitian menunjukkan presentasi tertinggi asupan vitamin C berada pada kategori normal yakni 31,4%. Pada penelitian ini untuk mengetahui asupan vitamin C dari tiap responden dilakukan recall 3x24 jam baik itu pasien rawat inap maupun rawat jalan. Responden selalu mengonsumsi buah setiap hari. Responden sering dianjurkan oleh dokter untuk mengonsumsi buah-buahan, dimana buah-buahan tinggi akan vitamin A dan vitamin C serta kaya akan antioksidan. Antioksidan merupakan zat yang dibutuhkan tubuh untuk menghilangkan radikal bebas. Cara mendapatkan antioksidan ada dua, yaitu dari luar tubuh (eksogen) dengan makan dan minum yang mengandung vitamin A, C, E atau betakaroten, dan juga bisa mendapatkan antioksidan dari dalam tubuh (endogen). Diproduksi oleh tubuh sebagai antioksidan dengan enzim superoksida dismutase (SOD), glutathione peroksidase (GSH Px), peroksidase dan katalase. Mengonsumsi vitamin A, vitamin C, dan vitamin E pada sayur dan buah dapat melindungi sel dari kerusakan dan kanker (Widia *et al.*, 2022).

Pada hasil penelitian ini juga didapatkan asupan vitamin C pada responden berdatang pada kategori lebih. Hal ini dikarenakan kebiasaan responden yang mengonsumsi buah melebihi batas yang dianjurkan sehingga terdapat 9 orang responden dengan kategori asupan vitamin C Lebih.

Hasil penelitian menunjukkan status gizi responden sebagian besar berada pada kategori berat badan normal yakni 74,3%. Status gizi responden diperoleh dari pengukuran berat badan dan tinggi badan estimasi responden kemudian di hitung menggunakan rumus IMT. Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada perubahan yang begitu besar terhadap responden yang kemoterapi, sehingga status gizi responden sebelum melakukan kemoterapi tetap sama dengan status gizi setelah kemoterapi. Berdasarkan penelitian Sitti Asis tahun 2022 dikatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara IMT

sebelum dan sesudah kemoterapi yang berarti tidak berpengaruh terhadap pasien kanker payudara, sehingga status gizi pasien kanker payudara selama kemoterapi sama seperti sebelum kemoterapi (Asis, Kakmun, Surdam, Bamahry, 2022)

Terdapat juga pasien dengan kondisi status gizi lebih, responden ini merupakan pasien rawat jalan dan baru melakukan kemoterapi untuk yang kedua kali saat di lakukan wawancara dan recall 3x 24 jam.

### **5.3 Kelemahan Penelitian**

Kelemahan dalam penelitian ini adalah peneliti tidak menggunakan alat pendukung saat melakukan recall seperti *food model*, sehingga gambaran asupan pasien kurang mendalam dan kurang valid. Peneliti tidak mengukur tinggi badan responden yang sebenarnya, tetapi mengukur tinggi badan estimasi yakni mengukur panjang ulna dengan menggunakan metlin dikarenakan keterbatasan alat (stadiometer), sehingga data yang di dapat kurang valid.

